



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 20 Issue 2, Year 2024

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Analisis Hubungan Literasi Keuangan Investor, Pengetahuan Investor, *Risk Tolerance* Investor Dan *Regret Aversion Bias* Investor Dengan Keputusan Investasi

Shaskia Roja Marwa¹, Desak Putu Suciwati², Jeni Susanti³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

¹ desakputusuciwati@pnb.ac.id

Abstract. Data of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) result that the number of Single Investor Identification (SID) in Indonesia has increased from 2019 to May 2022. Most of these SID investors come from millennials who were born from 1980 to 2000. Investors in Bali SID also experienced an increase, especially in Denpasar City and Badung Regency. The aim of the research is to analyze the relationship between investor of financial literacy, investor knowledge, risk tolerance and regret aversion bias with stock investment decisions in Bali. The sampling technique uses the Slovin formula to obtain a minimum sample size. The data source was obtained from primary data by distributing a 5 Likert scale questionnaire to respondents via Google Form to BNI Securities and Mandiri Securities. Based on the research sample criteria, 129 research samples were obtained. Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modeling (SEM) is used for data analysis. The results are 1) investor financial literacy is significantly positively related to investment decisions, which means hypothesis 1 is accepted, 2) investor knowledge is significantly positively related to investment decisions, which means hypothesis 2 is accepted, 3) investor risk tolerance is significantly positively related to investment decisions so that Hypothesis 3 is accepted, 4) investor regret aversion bias is significantly positively related to investment decisions, which means hypothesis 4 is accepted.

Keywords: *financial literacy, investment knowledge, investment decisions, risk tolerance, regret aversion bias*

Abstrak. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan investor individu atau Single Investor Identification (SID) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Sebagian besar investor SID ini berasal dari kaum milenial yang lahir dari tahun 1980 hingga tahun 2000. Investor di Bali juga mengalami peningkatan SID terutama di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan literasi keuangan, pengetahuan investor, risk tolerance dan regret aversion bias investor dengan keputusan investasi saham di Bali. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah sampel minimal. Sumber data diperoleh dari data primer dengan menyebarkan kuesioner 5 skala Likert ke responden melalui google form ke BNI sekuritas dan Mandiri sekuritas. Berdasarkan kriteria sampel penelitian diperoleh 129 sampel penelitian. Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk analisis data. Hasilnya adalah 1) literasi keuangan investor berhubungan signifikan positif dengan keputusan investasi yang berarti hipotesis 1 diterima, 2) pengetahuan investor berhubungan signifikan positif dengan keputusan investasi yang berarti hipotesis 2 diterima, 3) risk tolerance investor berhubungan positif signifikan dengan keputusan investasi sehingga hipotesis 3 diterima, 4) regret aversion bias investor berhubungan signifikan positif dengan keputusan investasi yang berarti hipotesis 4 diterima.

Kata kunci: *keputusan investasi, literasi keuangan, pengetahuan investasi, risk tolerance, regret aversion bias*

PENDAHULUAN

Investor individu atau *Single Investor Identification* (SID) di Indonesia meningkat selama empat tahun. Berdasarkan otoritas jasa keuangan (OJK) bahwa peningkatan ini terjadi dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Sebagian besar investor SID di pasar modal Indonesia berasal dari kaum milenial. Pada akhir Juni 2022, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa investor milenial di pasar modal adalah sebesar 81,64%. Salah satu alasan kaum milenial tertarik berinvestasi di pasar modal disebabkan oleh kemudahan penggunaan teknologi informasi sehingga akses informasi cepat diperoleh.

Investor saham SID juga mengalami peningkatan di wilayah Bali. Data OJK menyebutkan bahwa SID ada 21.934 orang tahun 2019, SID tahun 2020 sebesar 38.647 investor, SID tahun 2021 sejumlah 75.337 investor, dan SID pada tahun 2022 sebesar 84.844 investor. Dari semua kabupaten di Bali, jumlah investor individu terbanyak berasal dari kota Denpasar dan kabupaten Badung pada tahun 2022.

Survei Literasi Keuangan OJK menghasilkan bahwa SID yang paham tentang literasi keuangan ada 38,03%. Investor SID yang memiliki literasi keuangan akan memahami konsep keuangan sehingga menyadari potensi bahaya keuangan. Dengan literasi keuangan tersebut, SID mampu untuk mencegah masalah keuangan yang akan terjadi (Khairiyati dan Krisnawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) dan Bangun (2020) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengetahuan investasi dasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham SID. Dengan memiliki pengetahuan investasi maka SID dapat terlindungi atas kerugian berinvestasi dan terhindar dari aktivitas investasi ilegal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2021) bahwa variabel pengetahuan investor memengaruhi keputusan investasi secara signifikan positif.

Setiap investasi saham akan menghasilkan *return* dan risiko. Menurut Wardani dan Lutfi (2019) bahwa *risk tolerance* seorang investor merupakan sikap mengendalikan risiko yang harus dikelola. Ketika melakukan jual beli saham, investor SID harus mampu memilih jenis saham yang berpotensi risiko rendah dan menguntungkan. Dengan begitu SID akan mampu mengendalikan risiko untuk mengambil keputusan investasi saham. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017), Anggriani (2022) dan Lathifatunnisa dan Wahyuni (2021) menghasilkan bahwa keputusan investor untuk berinvestasi dipengaruhi variabel *risk tolerance* investor

Faktor *regret aversion bias* investor juga memengaruhi keputusan investasi saham SID. *Regret aversion bias* merupakan sikap investor yang cemas dan tidak pasti terhadap investasi yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) dan Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) menghasilkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor *regret aversion bias*.

Fenomena peningkatan *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal di Bali tersebut akan dianalisis untuk mengetahui hubungan variabel literasi keuangan investor, pengetahuan investor, *risk tolerance* investor dan *regret aversion bias* investor dengan keputusan investasi. Penelitian dilakukan di kota Denpasar dan kabupaten Badung karena kedua daerah ini memiliki investor individu milenial terbesar di Bali.

Bertambahnya literasi keuangan investor akan memudahkan pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan perencanaan dan kemampuan investor maka SID dapat memutuskan investasi yang tepat. Sedangkan pengetahuan investasi SID yang luas akan menghasilkan keputusan investasi yang tepat. Maka hipotesis penelitian menjadi:

H1: Literasi keuangan investor berhubungan positif dengan keputusan investasi.

H2: Pengetahuan Investor berhubungan positif dengan keputusan investasi.

Setiap investasi akan menghadapi risiko. Seorang investor di pasar modal harus memiliki sikap toleransi terhadap risiko karena risiko yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi.

Semakin tinggi tingkat toleransi terhadap risiko berinvestasi maka semakin tinggi keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Sikap toleransi terhadap risiko akan memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. Investor juga memiliki perasaan takut dan tidak yakin untuk melakukan investasi yang sama yang pernah membuat para investor mengalami kerugian sehingga memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. Walaupun secara perhitungan atau informasi yang ada kemungkinan bisa menguntungkan investor. Hal ini berarti semakin tinggi rasa takut berinvestasi maka keputusan investasi yang diambil semakin baik. Jadi hipotesis penelitian menjadi:

H3: *Risk tolerance* investor berhubungan positif dengan keputusan investasi.

H4: *Regret aversion bias* investor berhubungan positif dengan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner 5 Skala *Likert* ke responden. Kuesioner disebarkan dengan *google form* ke BNI sekuritas dan Mandiri sekuritas. Populasi penelitian adalah *Single Investor Identification* (SID) pada pasar modal di wilayah Bali khususnya di kota Denpasar yang berjumlah 33.755 investor dan kabupaten Badung sebanyak 15.400 sehingga total populasi sebesar 49.155 orang.

Perhitungan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik rumus Slovin untuk penarikan sampel yang jumlahnya representatif. Berdasarkan rumus Slovin: $n = N / (1 + \sqrt{N(e)^2})$, maka perhitungan ukuran sampel menjadi $n = 49.155 / (1 + \sqrt{49.155(10\%)^2})$ hasilnya 99,79, yang berarti jumlah minimal sampel adalah 99,79.

Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria generasi milenial yang lahir pada tahun 1980 hingga tahun 2000, tinggal di kota Denpasar dan kabupaten Badung, aktif *trading* minimal 6 bulan. Hasil responden yang diterima melalui *google form* yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 129 responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang dapat menilai model pengukuran atau *outer* model dan model struktural atau *inner* model pada saat yang bersamaan. Alat bantu analisis yang digunakan adalah analisis statistik SmartPLS 3.2.9.

Model pengukuran (*measurement model*) akan menilai validitas konstruk dan reliabilitas setiap indikator dari variabel laten. Sedangkan model struktural (*structural model*) berfungsi untuk meramalkan hubungan sebab akibat (kausalitas) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

Variabel laten dibagi menjadi dua jenis, yaitu: variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah 1) literasi keuangan investor (X1) yaitu pemahaman tentang prinsip dan kontrol instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai panduan saat mengambil keputusan, 2) pengetahuan investor (X2) yang meliputi pemahaman tentang terminologi investasi, pengetahuan penilaian saham yang belum sempurna, dan pengembalian investasi, 3) *risk tolerance* investor (X3) yaitu tolak ukur yang dilakukan investor dalam mengambil risiko keuangan dimana tingkat toleransi yang dilakukan investor berbeda-beda yang meliputi perilaku pengambilan risiko, *conservative*, dan *anggresive*, 4) *regret aversion bias* investor (X4) yaitu pengalaman kehilangan investasi dan perasaan menyesal saat berinvestasi. Sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah keputusan investasi (Y) dengan harapan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Hasil evaluasi *outer* model dari masing-masing variabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Table 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,756	0,977	0,975
Pengetahuan Investor (X2)	0,647	0,948	0,939
Risk Tolerance (X3)	0,637	0,972	0,970
Regret Aversion Bias (X4)	0,679	0,934	0,914
Keputusan Investasi (Y)	0,703	0,894	0,840

Sumber: Data diolah

Hasil evaluasi *outer* model pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel di atas 0,5 yang berarti indikator penelitian ini valid atau telah memenuhi konvergensi keabsahan. Pada nilai *composite reliability* semua variabel dalam model memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini sudah konsisten. Sedangkan, nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap jawaban memiliki stabilitas yang baik dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden *Single Investor Identification* (SID) di kota Denpasar dan kabupaten Badung yang mengisi *google form* via BNI sekuritas dan Mandiri sekuritas adalah 132 responden. Sedangkan responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian berjumlah 129 responden. Berikut gambaran sampel berdasarkan kriteria penelitian:

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Presentase
22-27 Tahun	106	82,1%
28-32 Tahun	12	9,3%
33-37 Tahun	5	3,9%
38-42 Tahun	6	4,7%
Total	129	100%

Sumber : data diolah

Tabel 2 menunjukkan responden generasi milenial yang mayoritas *trading* di pasar modal berumur 22-27 tahun sebesar 82,1% dari 129 sampel penelitian. Hal ini berarti bahwa responden yang berminat untuk investasi saham kebanyakan yang baru lulus kuliah karena umur 22-27 tahun biasanya masih terbiasa dengan lingkungan pendidikan.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Investasi Saham

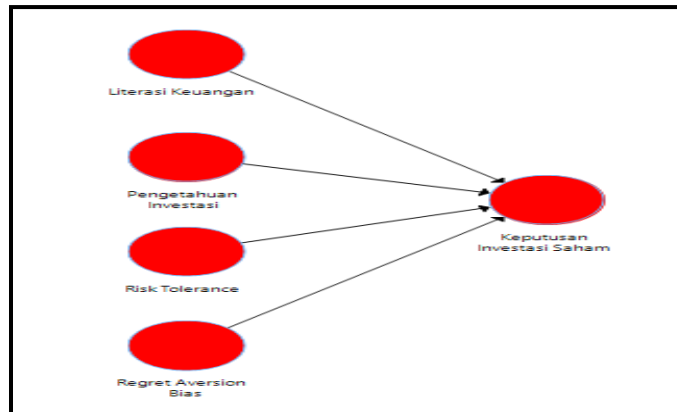
Keterangan	Jumlah	Presentase
6 Bulan – 1 Tahun	81	62,8%
1-5 Tahun	37	28,7%
> 5 Tahun	11	8,5%
Total	129	100%

Sumber: data diolah

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden yang telah melakukan investasi saham adalah responden yang melakukan investasi saham selama 6 bulan hingga 1 tahun sebanyak 62,8% atau 81 responden. Responden ini disebut investor pemula yang ingin belajar investasi dan

penasaran dengan hasil investasi tersebut. Sedangkan responden yang paling sedikit melakukan investasi saham adalah responden yang melakukan investasi saham lebih dari 5 tahun sebanyak 8,5% atau 11 responden.

Berikut perancangan model penelitian yang menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.2.9*:



Gambar 1. *Structural Equation Model (SEM)*

Setelah dilakukan pengujian *outer* model yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, maka dilakukan pengujian *inner* model dengan model *Fit*. Berikut hasil uji model *Fit* yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square Adjusted*:

Table 4. Uji Model *Fit*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Keputusan Investasi	0,937	0,935

Sumber: Data diolah

Analisis perhitungan menggunakan hasil *R-Square Adjusted* karena telah dikoreksi berdasarkan nilai standar *error* yang dapat memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R-Square*. Tabel 4 menunjukkan hasil nilai *R-Square Adjusted* yang lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa variabel eksogen yaitu literasi keuangan investor, pengetahuan investor, *risk tolerance* investor dan *regret aversion bias* investor dapat mendeskripsikan variabel keputusan investasi saham sebesar 0.935 atau sebesar 93.5% dalam model struktural pengujian ini dan sisanya 6.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dinyatakan kuat.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan melakukan analisa perhitungan koefisien jalur dan menjalankan *prosedur bootstrapping* dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Berikut hasil perhitungan *Path Coefficient* dan *Bootstrapping*:

Table 5. Hasil Perhitungan *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,239
Pengetahuan Investor -> Keputusan Investasi	0,339
<i>Risk Tolerance</i> -> Keputusan Investasi	0,097
<i>Regret Aversion Bias</i> -> Keputusan Investasi	0,346

Sumber: Data diolah

Hasil pada Table 5 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis empat (H4) memiliki nilai koefisien jalur yang positif dan lebih besar dari 0 yang berarti variabel

literasi keuangan investor, pengetahuan investor, *risk tolerance* investor dan *regret aversion bias* investor berhubungan positif dengan keputusan investasi.

Table 6. Hasil Perhitungan Bootstrapping

Hipotesis	T Statistics	P Values	Tingkat Signifikansi
X1-> Y	2,019	0,044	Signifikan
X2 -> Y	2,188	0,029	Signifikan
X3 -> Y	2,264	0,024	Signifikan
X4 -> Y	2,544	0,011	Signifikan

Sumber: Data diolah

Hasil *bootstrapping* pada Tabel 6 menunjukkan hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis empat (H4) memiliki nilai t-statistik di atas 1,96 dan p-value di bawah 0,05. Berarti bahwa variabel literasi keuangan investor, pengetahuan investor, *risk tolerance* investor dan *regret aversion bias* investor berhubungan signifikan dengan variabel keputusan investasi saham.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan investor berhubungan positif dan signifikan dengan keputusan investasi, secara statistik hipotesis penelitian (H₁) diterima. Hasil penelitian ini berarti generasi milenial di Bali dapat mengelola keuangannya dengan baik yang meliputi proses perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan. Hasil ini dipertegas dengan pendidikan terakhir mayoritas responden adalah S1 yang memiliki keahlian mengelola keuangan dan informasi yang cukup untuk melakukan analisis dengan tepat saat mengambil keputusan investasi saham. Artinya tingkat literasi keuangan yang tinggi mengarah pada pengambilan keputusan investasi saham yang lebih baik. Keputusan investor akan dipengaruhi oleh pemahaman, perencanaan, dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi investor.

Penelitian ini didukung penelitian Rasuma dan Rahyuda (2017) dimana keputusan investasi memerlukan perencanaan yang cermat. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan mengelola finansial, agar tidak ragu dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil memiliki arah yang jelas dan terhindar dari kerugian dalam berinvestasi. Ada perbedaan hasil dengan penelitian Wardani dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang lebih baik tidak menjadikan investor untuk lebih banyak menanamkan dananya pada instrumen pasar modal. Hasil tidak signifikan terjadi karena masyarakat Bali dalam penelitian tersebut masih mengukur tingkat kekayaan dan kesejahteraan dari aset riil yang dimiliki seperti tanah dan rumah. Sedangkan pada penelitian ini berdasarkan hasil responden yang mayoritas berumur 22-27 tahun dengan penghasilan atau uang saku diantara Rp3.000.000 hingga kurang dari Rp4.500.000 akan menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan dan memilih jenis investasi saham untuk menghindari risiko yang tak terduga.

Analisis hipotesis juga menunjukkan bahwa pengetahuan investor berhubungan positif signifikan dengan keputusan investasi, yang secara statistik hipotesis penelitian (H2) diterima. Berarti bahwa generasi milenial di Bali memahami fakta, realitas atau wawasan yang diperoleh melalui pengalaman investasi atau pendidikan tentang investasi. Hasil ini diperkuat dengan responden yang mayoritas berusia 22 hingga 27 tahun yang cenderung memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi dan pengetahuan investasi saham. Jadi, semakin luas pengetahuan SID tentang saham maka semakin baik pengambilan keputusan investasi saham tersebut.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Pajar (2017) bahwa pengetahuan investor yang memadai memengaruhi kemampuan mengelola risiko, sehingga dapat melindungi dampak kerugian berinvestasi. Studi lainnya yang dilakukan oleh Adiningtyas dan Hakim (2022) bahwa

pengetahuan mahasiswa dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Keputusan berinvestasi akan terjadi bila investor memiliki pengetahuan investasi.

Analisis variabel *risk tolerance* investor secara positif dan signifikan berkorelasi dengan variabel keputusan investasi, yang berarti statistik hipotesis penelitian (H3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan SID generasi milenial di Bali memiliki sikap toleransi terhadap risiko berinvestasi sehingga mampu mengambil keputusan investasi saham yang tepat. Bila sikap toleransi terhadap risiko rendah, maka keputusan berinvestasi saham akan sulit dan cenderung menurun karena investor tidak mau menerima kerugian. Artinya SID lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi baik saham maupun investasi dalam bentuk lainnya untuk menghindari risiko yang tak terduga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggriani (2022) bahwa saham memiliki risiko dan keuntungan yang tinggi, sehingga untuk investasi saham memerlukan *risk tolerance* yang tinggi, karena investor harus bersedia mengambil risiko dalam melakukan pilihan investasi. Penelitian Wardani dan Lutfi (2019) juga menunjukkan bahwa investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung memasukkan lebih banyak uang ke pasar saham. Dengan kata lain, investor dengan toleransi risiko yang lebih rendah menyimpan lebih banyak uang di bank. Sebaliknya, investor dengan toleransi risiko yang rendah tidak akan tertarik pada investasi yang menjanjikan *return* besar karena takut akan potensi kerugian yang tinggi dari berinvestasi di pasar modal.

Pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa *regret aversion bias* berhubungan positif dengan keputusan investasi, secara statistik hipotesis penelitian (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investor di Bali terutama generasi milenial memiliki perasaan takut berinvestasi sehingga investor berhati-hati mengambil keputusan. Hasil ini didukung dengan hasil responden yang menunjukkan banyak generasi milenial di Bali setuju bahwa setelah mengalami kerugian SID cenderung menghindari saham yang sama.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Budiarto (2017) dimana responden dalam penelitian cenderung menyesal, karena itu kegagalan atau kerugian dalam keputusan investasi akan memberikan trauma terhadap keputusan investasi di masa depan. Studi lainnya yang dilakukan oleh Pompian (2011) bahwa *regret aversion bias* dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk. Investor akan menghindari kondisi pasar yang menurun karena mereka yakin akan menyesali keputusan pembelian. Investor cenderung akan menilai secara subyektif kinerja perusahaan dengan rekam jejak yang sangat baik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis hasil data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan literasi keuangan investor dengan keputusan investasi adalah signifikan positif atau hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa investor milenial di Bali memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dengan menggunakan literasi keuangan yang tinggi.
2. Hubungan pengetahuan investor dengan keputusan investasi adalah positif signifikan atau hipotesis 2 diterima. Artinya tingginya pengetahuan investor akan mampu memengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi bagi investor milenial di Bali
3. Variabel *risk tolerance* investor berhubungan dengan keputusan investasi secara positif atau hipotesis 3 diterima. Bahwa investor SID milenial di Bali memiliki sikap *risk tolerance* sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang benar.
4. Faktor *regret aversion bias* investor berhubungan positif dengan keputusan investasi atau hipotesis H4 diterima. Hal ini berarti bahwa perasaan takut berinvestasi akan memengaruhi pengambilan keputusan sehingga investor milenial di Bali tidak salah berinvestasi.

Keterbatasan penelitian ini hanya di kota Denpasar dan kabupaten Badung di wilayah Bali, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas wilayah penelitian baik di Bali atau di luar Bali. Penelitian selanjutnya terkait dengan *Single Investor Identification* (SID) yang diuji selain generasi milenial juga diperluas dengan generasi Z yang lahir tahun 1997 sampai tahun 2012. Untuk variable lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi saham dapat menggunakan faktor minat investor dan motivasi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Anggriani, F. D. (2022). Pengaruh Tingkat Risk Tolerance dan Experienced Regret Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Investor di Kota Semarang. *Skripsi, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang*. <http://repository.unika.ac.id/30483/>
- Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*, 1–9. <http://dspace.uin.ac.id/123456789/23919>
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Irin, W. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(10), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Khairunnisa, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/362/644>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lathifatunnisa, & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>
- Panjaitan, P., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenial (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 48(1). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9628>

- Rasuma, N. M. D. P., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Smith, T. J., & Nichols, T. (2015). Understanding the Millennial Generation. *Journal of Business Diversity*, 15(1), 11–14. <https://www.researchgate.net/publication/324922926>
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>